

PENGUASAAN BAHASA ASING TERHADAP KEBERMINATAN PEREMPUAN BEKERJA KELUAR NEGERI DI BLKI SURAKARATA

Kunthum Ria A¹*, Sukasih Ratna W², Ana S³, Jajang S⁴

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Widya Dharma Klaten

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Widya Dharma Klaten

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Widya Dharma Klaten

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Widya Dharma Klaten

* Korespondensi Penulis. E-mail: rkunthum@gmail.com

Abstrak

Tuntutan ekonomi yang semakin besar namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan di dalam keluarga, hal ini menjadikan alasan kaum perempuan ikut dalam kegiatan perekonomian. . Pendapatan yang diperoleh ketika perempuan sudah menikah dan memiliki anak maka pendapatannya dirasa kurang, karena pengeluaran yang semakin banyak. Untuk mengatasi hal tersebut maka kaum perempuan mengambil kesempatan untuk bekerja keluar negeri, namun ada beberapa masalah yang muncul era saat ini yaitu banyak kasus kekerasan terhadap pekerja migran Indonesia yang dilator belakang kendala bahasa. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penguasaan bahasa asing terhadap negara tujuan pada perempuan minat bekerja keluar negeri, metode yang digunakan tabulasi silang *crosstabs* dan *chi square* untuk mengetahui pengaruh antara penguasaan bahasa asing dengan keberminatan, sampel terdiri dari 50 responden. Hasil dari penelitian dari 50 responden yang berminat 24 dan tidak berminat 26 responden, dan tidak menguasai bahasa asing 32 dan menguasai 18 responden. *Chi_sq* menunjukkan adanya pengaruh antar dua variabel $0,048 > 0,05$.

Kata Kunci: *bahasa, minat, keluar negeri*

Abstract

*The economic demands that are getting bigger but are not matched by an increase in income in the family, this is the reason why women participate in economic activities. . The income obtained when women are married and have children, the income is felt to be less, because the expenses are increasing. To overcome this, women take the opportunity to work abroad, but there are several problems that arise in the current era, namely many cases of violence against Indonesian migrant workers which are caused by language barriers. The purpose of this article is to determine the suitability of mastery of a foreign language to the country of destination for women who are interested in working abroad, the method used is *crosstabs* and *chi square* tabulation to determine the effect of mastery of a foreign language with interest, the sample consists of 50 respondents. The results of the study of 50 respondents who are interested 24 and not interested 26 respondents, and do not master a foreign language 32 and master 18 respondents. *Chi_sq* shows that there is an effect between two variables $0.048 > 0.05$.*

Keywords: *language, interests, abroad*

PENDAHULUAN

Tuntutan ekonomi yang semakin besar namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan di dalam keluarga, hal ini menjadikan alasan kaum perempuan ikut dalam kegiatan perekonomian. Sektor pertanian merupakan penyedia lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan sebelum adanya revolusi industri, namun setelah adanya revolusi industri lahan pertanian juga beralih fungsi menjadi pemukiman dan pembangunan pabrik.

Pembangunan pabrik yang semakin pesat juga menawarkan lapangan pekerjaan bagi perempuan, namun untuk bekerja di pabrik berbeda dengan bekerja di bidang pertanian perbedaannya antara lain tenaga kerja yang diutuhkan untuk industri/pabrik mereka yang memiliki usia produktif/muda, memiliki ketrampilan sesuai dengan bidang pekerjaan di industri. Sedangkan untuk bidang pertanian usia dari yang masih muda hingga tidak produktif, tidak harus memiliki ketrampilan khusus.

Penyerapan tenaga kerja perempuan di Industri memiliki dampak positif dan negatifnya, jika dampak positifnya adalah menyerap tenaga kerja perempuan. Dampak negatifnya adalah pendapatan yang diperoleh ketika perempuan sudah menikah dan memiliki anak maka pendapatannya dirasa kurang, karena pengeluaran yang semakin banyak.

Pendapatan dalam keluarga yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja khususnya perempuan di dalam negeri yang masih rendah menjadi faktor pendorong kaum perempuan untuk memanfaatkan kesempatan bekerja ke luar negeri (Darwis, 2004). Menurut Bahctiar, 2004 usaha mengatasi permasalahan tenaga kerja pada suatu negara yaitu mendorong penduduk untuk menjadi pekerja migran.

Permasalahan kesempatan kerja ke luar negeri tidak hanya terpenuhinya lapangan kerja namun juga proses dan masalah yang dihadapi tenaga kerja khususnya perempuan yang bekerja ke luar negeri. Proses keberangkatan menjadi faktor penentu ketika bekerja ke luar negeri, karena tidak sedikit perempuan yang memutuskan bekerja ke luar negeri memilih menggunakan jalur ilegal dengan alasan prosesnya cepat tidak rumit langsung bekerja dan memperoleh pendapatan yang tinggi. Namun justru menjadikan banyak permasalahan kesiapan dokumen yang tidak lengkap sehingga ketika ada permasalahan di luar negeri, pihak KBRI tidak dapat membantu

Kurangnya ketrampilan dan penguasaan Bahasa menjadi faktor utama banyaknya tenaga kerja wanita yang diperlakukan tidak baik di tempat bekerjanya karena adanya kesalahpahaman karena kurangnya komunikatif dampak dari rendahnya penguasaan Bahasa di Negara tujuan TKI/W. Permasalahan pokok salah satu adalah tenaga kerja Indonesia mendapatkan perlakuan yang buruk khususnya tenaga kerja wanita baik secara fisik maupun kekerasan seksual. Namun tidak serta merta

Indonesia menutup rapat pengiriman tenaga kerja keluar negeri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap/menjelaskan fenomena, situasi dan kondisi saat ini secara nyata yang sifatnya mengungkap fakta (*fact finding*) yang terjadi. Lokasi penelitian ini adalah BLKI Surakarta, hal ini untuk mengetahui keberminatan perempuan untuk bekerja keluar negeri. Lokasi ini dipilih karena BLKI adalah balai latihan kerja Indonesia dimana kaum perempuan mengikuti latihan kerja guna mencari pekerjaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data tentang responden penguasaan bahasa asing terhadap keberminatan perempuan bekerja keluar negeri terdiri dari karakteristik perempuan, kemampuan berbahasa asing serta keberminatan bekerja keluar negeri. Sedangkan data sekunder terdiri dari literasi terkait dengan ketenagakerjaan serta data dari BLKI yang dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dengan rentang umur 20-25 dengan asumsi umur tersebut masuk dalam kategori umur produktif. Untuk sampel penelitian terdiri dari 50 responden. Metode analisis data menggunakan tabulasi silang (*cross tabs*) serta *chi-square* untuk mengetahui pengaruh antar variable bebas dengan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian, terdiri dari kelompok umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, status ekonomi, serta urutan anak dalam keluarga. Karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	%
Umur		
16 – 20	19	38
21 – 25	25	50
>26	6	12

jumlah	50	100
Status perkawinan		
Belum menikah	26	52
menikah	9	18
Pernah menikah	15	30
jumlah	50	100
Tingkat pendidikan		
Tidak sekolah	5	10
SD - SMP	24	48
SMA – Diploma/Sarjana	21	42
Jumlah	50	100
Status ekonomi rumah tangga		
Rendah	15	30
Sedang	28	56
Tinggi	7	14
jumlah	50	100
Urutan anak dalam keluarga		
Pertama	32	64
Tengah	12	24
Terakhir	6	12
Jumah	50	100

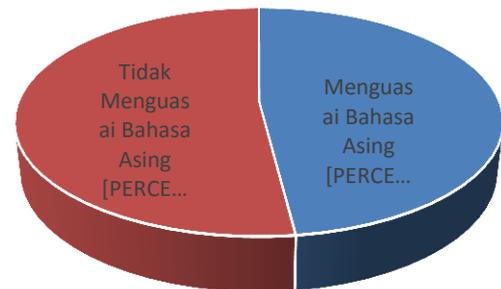
Data primer, 2021

Dari tabel di atas mayoritas perempuan pada kelompok umur 21 sampai 25 tahun dengan jumlah 25 responden dalam presentase 50%, dan paling sedikit adalah pada kelompok umur lebih dari 26 tahun yaitu 6 responden. Pada karakteristik status perkawinan, responden yang menikah justru memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 6 responden yang paling banyak adalah belum menikah dan pernah menikah (cerai hidup atau cerai mati) sebesar 41 responden, perempuan yang menjadi responden juga memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi dalam tabel tersebut ditunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD – SMP sebesar 24 sedangkan SMA hingga Diploma sebesar 21.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja ada beberapa salah satunya adalah status ekonomi rumah tangga, pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat ekonomi rendah dan sedang lebih mendominasi dibandingkan dengan responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi sebesar 7. Urutan anak dalam keluarga juga menentukan perempuan bekerja atau tidak, responden dengan urutan anak pertama dan tengah lebih besar

memperoleh kesempatan untuk bekerja jauh dari daerah asal dibandingkan dengan anak terakhir yang biasanya dalam istilah jawa “*tunggu brok*”.

Penguasaan Bahasa Asing, pada responden ditunjukkan pada diagram lingkaran di bawah ini



Gambar 1. Penguasaan Bahasa Asing Responden

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yaitu 50 responden yang menguasai bahasa asing hanya 18 responden atau 36% sedangkan mayoritas tidak menguasai bahasa asing 64% atau 32 responden.

Keberminatan perempuan bekerja keluar negeri pada penelitian ini ditunjukkan dalam gambar diagram lingkaran 2 di bawah ini,



Gambar 2, keberminatan Perempuan bekerja Keluar Negeri.

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa perempuan sebagai responden yang berminat bekerja keluar negeri dengan yang tidak minat hanya berbeda sedikit, namun lebih banyak yang tidak minat bekerja keluar negeri dengan berbagai alasan. Responden dengan tidak minat

sebesar 52 % (26 responden) sedangkan minat 48 % (24 responden).

Hasil analisis data menggunakan *chi-square* terdapat signifikansi yaitu $r_{hit} < r_{tabel}$, yaitu $0,048 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan bahasa asing terhadap keberminatan perempuan bekerja keluar negeri. Jika dilihat dari tabel sebelumnya bahwa jumlah responden yang tidak berminat dan tidak menguasai bahasa asing memiliki jumlah yang mayoritas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan bekerja keluar negeri menurut Nurjanah, 2008 dalam Arini, 2013 perempuan bekerja keluar negeri adalah mendapatkan upah yang tinggi, memperbaiki perekonomian keluarga, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Namun ada beberapa yang tidak berminat menjadi pekerja migran seperti pada penelitian ANGRAHENY, 2015 perempuan yang tidak minat adalah mereka yang memiliki status ekonomi yang tinggi, sudah menikah serta merupakan anak terakhir karena dalam istilah jawa “*tunggu brok*” dimana biasanya anak terakhir memiliki kewajiban untuk menunggu orang tua yang sudah tua bertempat tinggal yang sama sehingga kesempatan untuk bekerja jauh sangat kecil. Pada penelitian ini justru sebaliknya mereka yang belum menikah, pada rentang umur yang produktif dan urutan anak pertama dan tengah justru memilih untuk tidak minat bekerja keluar negeri dengan alasan jarak yang jauh serta biaya yang besar.

Beberapa faktor penghambat perempuan memilih bekerja keluar negeri adalah salah satunya ketrampilan yang sangat sedikit tidak hanya *softskill* untuk pekerjaan profesional tapi juga penguasaan berbahasa asing sesuai dengan negara tujuannya, paling tidak tenaga migran harus memiliki kemampuan berbahasa asing calon pekerja migran Indonesia harus memiliki kemampuan bahasa asing yang baik agar mampu mengaktualisasikan diri sehingga

menjadi tenaga kerja yang professional dan berkualitas pada penelitian (Roistika, 2017). Pada penelitian ini justru kemampuan penguasaan berbahasa asing sangat rendah, responden yang tidak menguasai hampir 54%.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden mayoritas responden pada kelompok umur produktif 16 hingga 25 tahun, berstatus belum menikah dan pernah menikah mayoritas dari 50 responden, dengan tingkat pendidikan SMP hingga Diploma, pada status ekonomi rumah tangga rendah hingga menengah serta mayoritas responden merupakan urutan anak pertama dan tengah dalam keluarga.

Terdapat pengaruh antara penguasaan bahasa asing dengan keberminatan perempuan bekerja keluar negeri pada hasil *chi-square* yaitu $0,048 < 0,05$. Perempuan yang tidak memiliki kemampuan berbahasa asing cenderung memilih tidak minat bekerja keluar negeri dengan pertimbangan bahasa merupakan alat komunikasi paling penting dalam bekerja, apalagi dengan perbedaan budaya dan bahasa di setiap negara tujuan pekerja migran Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraheny, Kunthum R, Giyarsih, Sukamdi, 2015. Faktor yang Mempengaruhi Minat Perempuan Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus Desa Katong TKW di Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten)
- Bachtiar, 2004, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, University Press.
- Darwis, 2004, *Peluang Tenaga Kerja di Luar Negeri* (Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur), *Jurnal Ekonomi Lembaga Demografi FE-UI*, Jakarta.
- Roistika, N. (2017). Pengenalan Vocabulary Bahasa Inggris Bagi Calon Tenaga, 5, 52–55.